

## Tenaga Surya Masih Terbatas untuk Pompa Air

### Pompa Air Tenaga Surya, Bermanfaat tapi Masih Sebatas Durian Runtuh

Sebuah pompa air bertenaga surya sudah hampir setengah tahun ini mempermudah sebagian warga RW 03 di Desa Sura, Kecamatan Kaliore, Kabupaten Banyumas, memperoleh air bersih. Mereka tak lagi terlalu direpotkan mencari air bersih hingga ke pelosok desa.

Terlebih di musim kemarau ini, mereka tidak perlu antre sampai jam 01.00 malam hanya untuk memperoleh dua sampai tiga ember air di sejumlah belik atau mata air, yang letaknya bisa berada tiga sampai lima kilometer dari tempat tinggalnya.

Namun, seperti bantuan pemerintah pada umumnya, bantuan pompa air bertenaga surya ini masih disikapi bak durian runtuh. Masyarakat hanya menikmatinya, tanpa dibekali pendampingan untuk memeliharanya bagi kehidupan bersama.

Bahkan untuk mendistribusikan airnya, seluruhnya ditumpukan hanya kepada seorang warga setempat, Ruswan (40). Kapan saya mau distribusikan ke RW tetangga, RW 02, saya buka kerannya. Warga lain tidak ada yang ikut campur, katanya.

Dilihat dari fungsinya, pompa air bertenaga surya hasil bantuan Pusat Lingkungan Geologi, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral ini sangat bermanfaat bagi desa-desa yang berada di perbukitan seperti Desa Sura yang masyarakatnya sebagian besar adalah petani tegalan dengan penghasilan minim. Tanpa perlu ada biaya tambahan apa pun, pompa ini sudah berjalan secara otomatis.

Pompa air berkekuatan 600 watt itu memperoleh pasokan listrik secara berkesinambungan setiap harinya hingga 1.300 watt dari sembilan panel tenaga surya. Menurut Ruswan, pompa tersebut telah dirancang sedemikian rupa sehingga secara otomatis pompa mulai beroperasi pada pukul 06.00 saat matahari terbit.

Pompa baru akan berhenti beroperasi jika dua drum berkapasitas 10.000 liter dan tandon pada menara air berkapasitas 11,25 meter kubik sebagai penampung air telah terisi penuh. Kerja mesin pompa kemudian baru akan benar-benar berhenti sekitar pukul 16.30, menjelang matahari terbenam.

Ruswan mengatakan, baru satu kali ada perbaikan pada instalasi pompa. Itu pun hanya karena ada kabelnya yang putus.

"Namun, karena pompa itu bukan bantuan dari Pemerintah Kabupaten Banyumas, ia

melaporkan kerusakan itu secara langsung kepada Pusat Lingkungan Geologi. Langsung Pusat Geologi yang memperbaikinya," katanya.

Seperti durian runtuh, bantuan pompa bertenaga surya ini hanya sebatas pemuas nikmat. Warga setempat menjadi penikmatnya, tanpa diberikan pengertian manfaatnya dan keutamaan menjaganya untuk kebaikan masyarakat banyak ataupun sesamanya.

"Itu pula sebabnya, sebagian warga mengatakan bahwa bantuan pompa itu baru sedikit meringankan kerja mereka memperoleh air bersih. Sedikit manfaatnya bantuan pompa ini. Belum bisa memenuhi kebutuhan air kami sepenuhnya," ucap Rusinah (33).

Akan tetapi, Rusinah pun tak menampik, sejak adanya pompa bertenaga surya itu dia tidak perlu lagi berjalan sejauh dua kilometer untuk mencuci pakaian. "Yah paling itu saja. Selebihnya untuk minum, kan kami tetap cari ke belik," ucapnya.

Menurut warga lainnya, Manisah (40), pompa itu dirasa kurang memadai karena air yang dihasilkan masih harus dibagi dengan RW tetangga, RW 02. Kalau airnya tak dibagi, menurutnya, pasti akan cukup memenuhi kebutuhan air warga setempat.

Dia mengaku, kecukupan air dari pompa itu sempat dinikmati saat pertama kali pompa itu dioperasikan sekitar Februari kemarin. "Namun, sejak Dinas Pekerjaan Umum Banyumas membangun instalasi pipa untuk mendistribusikan air dari pompa bantuan itu ke RW 02, warga RW 03 mulai kekurangan air. Kalau tidak dibagi, pasti cukup untuk kami," ucapnya.

Akhirnya, seluruh pekerjaan pemeliharaan hingga pendistribusian air ke RW 02 kembali menjadi beban Ruswan seorang. Hampir tak ada warga di RW 03 yang memikirkan bahwa manfaat pendistribusian air secara merata dapat meringankan beban warga lainnya.

"Lha wong bungkus sabun cuci yang habis dipakai ibu-ibu mencuci pakaian di pompa ini, masih saya yang membersihkan. Masih sedikit sekali yang sadar kalau pompa ini harus dijaga kebersihannya agar bisa dipakai warga lain," tutur Ruswan.

sumber. Ruswan.